

The Influence of Current Ratio and Debt To Asset Ratio on Financial Performance at PT Unilever Indonesia Tbk (Case Study on the Indonesian Stock Exchange for the 2015-2022 Period)

Sheli Selwina^{1*}, Raden Rijanto²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Sheli Selwina selyselwina@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Financial Performance

Received : 10 April

Revised : 16 May

Accepted: 20 June

©2024 Selwina, Rijanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research was carried out to determine the influence of Current Ratio and Debt Asset Ratio on Financial Performance. The object of the research was carried out at PT Unilever Indonesia Tbk, with types of secondary data taken from the financial reports for 8 years from 2015-2022 which were divided into 3 parts. month. The type of research used is quantitative research with associative descriptive methods, with data collection techniques, namely using documentation techniques. The population in this research is the financial report for the year 2015-2022. The sampling technique in this research uses non-probability sampling. Meanwhile, the data analysis used is the classical assumption test which includes data normalization test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, correlation test, coefficient of determination test and multiple linear regression, partial and simultaneous hypothesis testing. Based on the results of this research, it shows that the Current Ratio is partial. has a negative and significant effect on Financial Performance. Next, the Debt to Asset Ratio variable has no partial effect on the Financial Performance variable. Current Ratio and Debt to Asset Ratio have a simultaneous influence on the Financial Performance of PT Unilever Indonesia Tbk for the 2015-2022 period

Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022)

Sheli Selwina^{1*}, Raden Rijanto²

STIE PASIM Sukabumi

Corresponding Author: Sheli Selwina selyselwina@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Kinerja Keuangan

Received : 10 April

Revised : 16 Mei

Accepted: 20 Juni

©2024 Selwina, Rijanto: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk, dengan jenis data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tersebut selama 8 tahun dari tahun 2015-2022 yang terbagi menjadi per 3 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik-teknik dokumentasi. Populasi pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2015-2022. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling*. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, uji korelasi, uji koefisien determinasi dan regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Berikutnya untuk variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Keuangan. *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni Pt Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mania tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan *return on equity* dikarenakan mampu mengukur efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap devisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Menurut Kasmir (2019:202) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Penemuan yang dapat dilakukan oleh penulis pada PT Unilever Indonesia Tbk perusahaan ini setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan terhadap *current ratio* dan *debt to asset ratio* atau tidak berjalan secara efektif yang berpengaruh pada penurunan persentase kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.**

TINJAUAN PUSTAKA

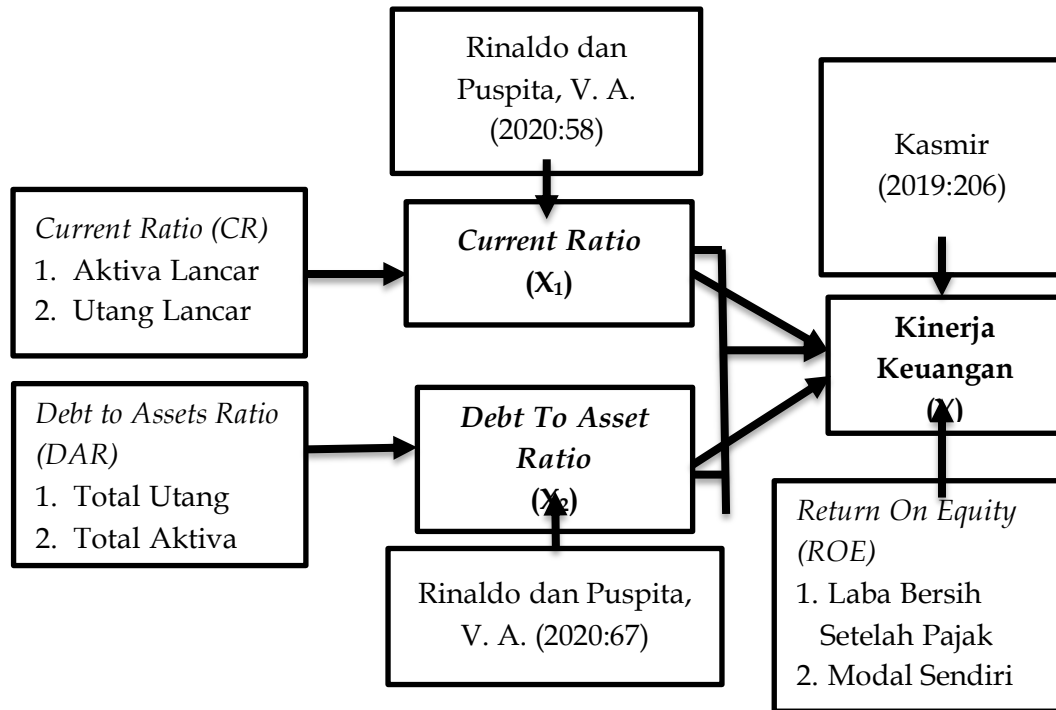
Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Rinaldo dan Puspita, V. A. (2020:58), *current ratio* (rasio lancar) menjelaskan apakah perusahaan memiliki aset yang cukup untuk membayar hutang lancar yang segera harus dilunasi, karena jatuh tempo hutang tersebut sudah dekat, maka aset yang digunakan perusahaan untuk membayar hutang tersebut haruslah aset yang juga cepat dirubah jadi uang yaitu aset lancar.

Menurut Rinaldo dan Puspita, V. A. (2020:67), *Debt To Asset Ratio* (DAR) menjelaskan seberapa besar hutang ada dalam aset perusahaan. *Debt To Asset Ratio* mengukur seberapa banyak aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari hutang.

menurut Kasmir (2019:206) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur labia bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut sugiyono (2022:60) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2024

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2022.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan metode *sampling jenuh*.

Menurut Sugiyono (2022:84) *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2022:85) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 8 tahun per-triwulan, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu 32 laporan keuangan. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, uji korelasi, uji koefisien determinasi dan regresi linier berganda, uji hipotesis secara parsial dan simultan.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* adalah :

- a) Jika signifikan $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,14317748
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,079
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Dari uji normalitas pada tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021:157) bahwa "Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)".

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Variabel yang menyebabkan multikolonieritas dapat dilihat jika nilai *Tolerance Value* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≥ 10 .

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,312	3,208
	Debt to Asset Ratio	,312	3,208

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS 26 (Data Diolah)

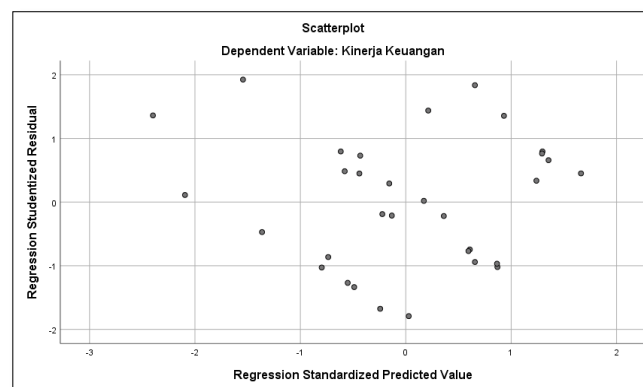
Pada hasil tabel *coefficient a* di atas menunjukkan hasil bahwa variabel X1 (*Current Ratio*) dan variabel X2 (*Debt To Asset Ratio*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,312 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,208 lebih kecil dari 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan data bisa digunakan untuk ke tahap penelitian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Menurut Ghozali (2021:178) Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal yaitu sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas, maka terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi

layak dipakai untuk memprediksi nilai Current Ratio (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR).

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t1 (sebelumnya).

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,528	,495	28,06355	1,966

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,966. Perbandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 32 (n), serta jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 (k=2), maka tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai dU dari Tabel *Durbin Watson* sebesar 1,5736. Karena nilai DW 1,966 lebih besar dari batas (dU) 1,5736 dan kurang dari $4-1,5736 = 2,4264$ atau dengan hasil $dU \leq d \leq 4-dU$ ($1,5736 \leq 1,966 \leq 2,4264$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:206) mengemukakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2) dan Kinerja Keuangan (Y).

Uji Analisis Statistik Deskriptif *Current Ratio* (X1)

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif *Current Ratio* (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	60,56	92,55	73,1097	8,7081
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, pada variabel independen *current ratio* memiliki nilai mean sebesar 73,1097 lebih besar dari standar

deviasi yaitu sebesar 8,7081. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 bervariasi. Berdasarkan data *current ratio* tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan *current ratio* yang kurang baik.

Uji Analisis Statistik Deskriptif Debt to Asset Ratio (X2)

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Debt to Asset Ratio (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Asset Ratio	32	55,15	80,20	69,1672	6,943
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, pada variabel independen *debt to asset ratio* memiliki nilai mean sebesar 69,1672 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 6,943. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data *debt to asset ratio* tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan *debt to asset ratio* yang kurang baik.

Uji Analisis Statistik Kinerja Keuangan (Y)

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	32	19,29	145,09	76,6203	8,950935
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, pada variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki nilai mean sebesar 76,6203 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 8,950935. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 bervariasi. Berdasarkan data Kinerja Keuangan tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan Kinerja Keuangan yang kurang baik.

Penilaian Variabel X

a. Penilaian Variabel *Current Ratio* (X1)

Menurut Kasmir (2019:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tujuan setiap perusahaan adalah laba bersih yang optimal yang diperoleh dari hasil penjualan demi tercapainya tujuan dan kelancaran kegiatan usahanya dengan melihat banyak faktor diantaranya dengan melihat *Current Ratio* atau rasio lancar yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar. Adapun perkembangan *Current Ratio* atau rasio lancar Pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Kuartal	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
		(Dalam jutaan Rupiah)	(Dalam jutaan Rupiah)	
2015	1	6.725.675	7.705.404	87,29
	2	8.189.284	11.203.904	73,09
	3	7.423.304	9.400.595	78,97
	4	6.623.114	10.127.542	65,40
2016	1	7.366.121	9.450.833	77,94
	2	9.443.805	13.172.612	71,69
	3	6.878.563	9.565.299	71,91
	4	6.588.109	10.878.074	60,56
2017	1	7.996.530	10.666.311	74,97
	2	8.624.713	13.175.378	65,46
	3	7.960.938	11.084.822	71,82
	4	7.941.635	12.532.304	63,37
2018	1	9.310.953	11.959.689	77,85
	2	9.476.988	14.412.037	65,76
	3	9.018.583	10.090.182	89,38
	4	8.325.029	11.134.786	74,77
2019	1	10.012.444	10.996.741	91,05
	2	9.787.714	14.782.473	66,21
	3	8.889.091	11.910.104	74,63
	4	8.530.334	13.065.308	65,29

Tahun	Kuartal	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
		(Dalam jutaan Rupiah)	(Dalam jutaan Rupiah)	
2020	1	9.494.654	12.117.158	78,36
	2	9.439.108	10.199.143	92,55
	3	9.297.952	12.210.556	76,15
	4	8.828.360	13.357.536	66,09
2021	1	9.980.912	12.739.725	78,34
	2	8.699.362	13.867.082	62,73
	3	8.761.218	12.443.943	70,41
	4	7.642.208	12.445.152	61,41
2022	1	9.091.167	11.730.251	77,50
	2	11.093.280	15.400.475	72,03
	3	9.347.805	12.346.331	75,71
	4	7.567.768	12.442.223	60,82

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan Ms.Exel

Berdasarkan hasil perkembangan *Current Ratio* yang ditunjukkan pada tabel 4.7, nilai terbesar (maksimum) $CR_{max} = 92,55\%$ yaitu pada kuartal 2 tahun 2020 dan nilai yang terkecil (minimum) $CR_{min} = 60,56\%$ yaitu pada kuartal 4 tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) $CR_{mean} = 73,11\%$. *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang kurang baik. Melihat kecilnya aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar sehingga berdampak pada *Current Ratio* yang rendah. Semakin rendah *Current Ratio* maka perusahaan akan semakin sulit untuk melunasi hutang-hutangnya.

b. Penilaian Variabel Debt to Asset Ratio (X2)

Rasio dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2019:158) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun perkembangan *Debt to Asset Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Kuartal	Total Kewajiban	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>
		(Dalam jutaan Rupiah)	(Dalam jutaan Rupiah)	
2015	1	8.434.341	14.772.554	57,09
	2	11.983.104	16.486.178	72,69
	3	10.229.164	15.984.771	63,99
	4	10.902.585	15.729.945	69,31
2016	1	10.225.900	16.653.300	61,40
	2	14.029.689	18.920.136	74,15
	3	10.405.882	16.748.673	62,13
	4	12.041.437	16.745.695	71,91
2017	1	11.921.305	18.586.404	64,14
	2	14.380.273	19.286.387	74,56
	3	12.391.366	18.815.224	65,86
	4	13.733.025	18.906.413	72,64
2018	1	13.229.294	20.241.831	65,36
	2	15.514.356	20.526.125	75,58
	3	11.027.987	19.998.136	55,15
	4	11.944.837	19.522.970	61,18
2019	1	12.977.603	22.039.978	58,88
	2	16.752.108	21.827.321	76,75
	3	13.926.354	20.813.938	66,91
	4	15.367.509	20.649.371	74,42
2020	1	14.324.428	21.543.649	66,49
	2	12.543.918	21.351.803	58,75
	3	14.593.270	21.079.223	69,23
	4	15.597.264	20.534.632	75,96
2021	1	15.085.142	21.645.929	69,69
	2	16.260.323	20.274.146	80,20
	3	14.880.556	20.206.771	73,64
	4	14.747.263	19.068.532	77,34
2022	1	14.009.820	20.392.913	68,70

Tahun	Kuartal	Total Kewajiban	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>
		(Dalam jutaan Rupiah)	(Dalam jutaan Rupiah)	
	2	17.578.187	22.144.171	79,38
	3	14.510.901	20.241.605	71,69
	4	14.320.858	18.318.114	78,18

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan Ms.Exel

Berdasarkan hasil perkembangan *Debt to Asset Ratio* yang ditunjukkan pada tabel 4.8, nilai yang terbesar (maksimum) tercatat pada kuartal 2 tahun 2021 sebesar 80,20% dan nilai yang terkecil (minimum) tercatat pada kuartal 3 tahun 2018 sebesar 55,15%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 69,17%. *Debt to Asset Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang kurang baik. Melihat besarnya total hutang dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan yang berdampak pada tingginya *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* maka akan semakin beresiko terhadap perusahaan.

Penilaian Variabel Y

a. Penilaian Variabel Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2019:206) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tujuan *Return On Equity* digunakan yaitu sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan secara keseluruhan yang dilihat dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Adapun perkembangan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return on Equity* PT Unilever Indonesia Tbk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Kuartal	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)
		(Dalam Jutaan Rupiah)	(Dalam Jutaan Rupiah)	
2015	1	1.591.699	6.338.213	25,11
	2	2.930.640	4.503.074	65,08
	3	4.183.179	5.755.607	72,68
	4	5.851.805	4.827.360	121,22
2016	1	1.570.040	6.397.400	24,54
	2	3.298.207	4.890.447	67,44
	3	4.750.551	6.342.791	74,90
	4	6.390.672	4.704.258	135,85

Tahun	Kuartal	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE (%)
		(Dalam Jutaan Rupiah)	(Dalam Jutaan Rupiah)	
2017	1	1.960.841	6.665.099	29,42
	2	3.623.958	4.906.114	73,87
	3	5.229.400	6.423.858	81,41
	4	7.004.562	5.173.388	135,40
2018	1	1.839.131	7.012.519	26,23
	2	3.529.869	5.011.769	70,43
	3	7.303.493	8.970.149	81,42
	4	9.109.445	7.578.133	120,21
2019	1	1.748.520	9.062.375	19,29
	2	3.697.232	5.075.213	72,85
	3	5.509.603	6.887.584	79,99
	4	7.392.837	5.281.862	139,97
2020	1	1.862.681	7.219.221	25,80
	2	3.619.635	8.807.885	41,10
	3	5.438.339	6.485.953	83,85
	4	7.163.536	4.937.368	145,09
2021	1	1.698.080	6.560.787	25,88
	2	3.045.892	4.013.823	75,89
	3	4.378.794	5.326.215	82,21
	4	5.758.148	4.321.269	133,25
2022	1	2.021.207	6.383.093	31,67
	2	3.429.935	4.565.984	75,12
	3	4.611.485	5.730.704	80,47
	4	5.364.761	3.997.256	134,21

Sumber: Diolah Peneliti Menggunakan Ms.Exel

Berdasarkan hasil perkembangan Kinerja Keuangan yang diukur oleh *Return On Equity* yang ditunjukkan pada tabel 4.9, nilai terbesar (maksimum) pada kuartal 4 tahun 2020 sebesar 145,09% dan nilai yang terkecil (minimum) tercatat pada kuartal 1 tahun 2019 sebesar 19,29%. Nilai rata-rata (mean) sebesar 76,62. Kinerja Keuangan yang diukur oleh *Return On Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perkembangan yang kurang baik. Melihat besarnya jumlah ekuitas dibandingkan dengan jumlah laba bersih

setelah pajak perusahaan yang berdampak pada tinggi atau rendahnya *Return On Equity*. Semakin tinggi Kinerja Keuangan maka perusahaan akan terlihat lebih mudah dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Pengaruh Variabel X dengan Y

- **Anlisis Korelasi**

Analisis koefisien korelasi pearson merupakan analisis untuk mengukur seberapa kuat atau lemahnya hubungan serta arah variabel. Yang mania kedua variabel diukur dalam skala interval, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan berorelasi dan apabila membandingkan *pearson correlation* dengan *r* tabel, jika *pearson correlation* $> r$ tabel maka dinyatakan berhubungan. Berikut ini merupakan hasil analisis korelasi antara variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2).

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi

Correlations				
		Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Kinerja Keuangan
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-,830**	-,706**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	32	32	32
Debt to Asset Ratio	Pearson Correlation	-,830**	1	,489**
	Sig. (2-tailed)	,000		,005
	N	32	32	32
Kinerja Keuangan	Pearson Correlation	-,706**	,489**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisa dengan uji *Correlation Pearson's* seperti terlihat pada tabel di atas, maka :

- 1) Dapat dilihat nilai korelasi (hubungan) *Current Ratio* (X_1) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $r = -0,706$ yang berarti berada diantara nilai $0,600-0,799$, yang artinya memiliki hubungan kuat dan berlawanan arah. Sifat hubungan negatif yang artinya jika *Current Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya.
- 2) Dapat dilihat nilai korelasi (hubungan) *Debt to Asset Ratio* (X_2) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $r = 0,489$ yang berarti berada diantara nilai $0,400-0,599$ yang artinya memiliki hubungan yang sedang. Sifat hubungan positif yang artinya jika *debt to Asset Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan akan meningkat atau naik pula.

- **Koefisien Determinasi dan Analisis Regresi Linear Berganda**

1) Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Hasil koefisien determinasi dengan melihat tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 ^a	,528	,495	28,06355	1,966

a. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan Output SPSS di atas, maka:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,727)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,528 \times 100\%$$

$$Kd = 52,8 \text{ atau } 52,8\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui besarnya angka koefisien determinasi pada nilai *R Square* sebesar 0,528 atau 52,8% yang diartikan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 52,8% dan sisanya sebesar 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti rasio *debt to equity ratio*, *Total Asset Turnover*, dan Likuiditas.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021:145) dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk mengetahui hubungan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dapat dilihat dari tabel Regresi Linear Berganda di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	519,898	159,303		3,264	,003		
	Current Ratio	-4,384	1,040	-,963	-4,215	,000	,312	3,208
	Debt to Asset Ratio	-1,775	1,307	-,310	-1,358	,185	,312	3,208

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2026

Berdasarkan Output SPSS di atas yaitu tabel regresi berganda, diperoleh nilai konstanta (α) adalah 519,898, sedangkan nilai coefficient regresi *Current Ratio* (β_1) sebesar -4,384 dan coefficient regresi *Debt to Asset Ratio* (β_2) sebesar -1,775 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 519,898 - 4,384 X_1 - 1,775 X_2$$

Sehingga dari persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta (α) memiliki nilai sebesar 519,898 menyatakan bahwa coefficient regresi *Current Ratio* (X_1) dan coefficient regresi *Debt to Asset Ratio* (X_2) dalam keadaan *Constant* atau tidak ada penambahan atau sama dengan 0, maka nilai Kinerja Keuangan Y sebesar 519,898.
- Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -4,384 dan bertanda negatif, artinya jika setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar 1 kali maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan turun sebesar Rp. 4,384,-.
- Nilai Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah sebesar -1,775 dan bertanda negatif, artinya jika setiap kenaikan variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 kali maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan turun sebesar Rp. 1,775.

• Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2021:148) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternative H1 ditolak.

Tabel 13. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	519,898	159,303		3,264	,003
	Current Ratio	-4,384	1,040	-,963	-4,215	,000
	Debt to Asset Ratio	-1,775	1,307	-,310	-1,358	,185

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

- $t_{Tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 32-2-1) = t(0,025 ; 29) = 1,699$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig.} < \alpha$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $n-k$ ($32-3$), sehingga diperoleh $(-4,215 > 1,699)$, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis satu (H_1) diterima. Ini artinya bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Kemudian dapat diketahui pengaruh *Debt to Aasset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$ ($\text{sig.} < \alpha$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $n-k$ ($32-3$), sehingga diperoleh $(-1,358 < 1,699)$, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Ini artinya bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghajali (2021:148) Untuk menguji apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25551,348	2	12775,674	16,222	,000 ^b
	Residual	22839,315	29	787,563		
	Total	48390,663	31			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Debt to Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: Data Diolah Melalui SPSS 26, 2024

Hasil dari tabel 4.14 pengujian secara simultan dapat diperoleh nilai F hitung = 16,222 dan nilai sig (p value) = 0,000 sedangkan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df_2 = (n-k) = (32-2) = 30$ didapat F tabel = 3,32. Berdasarkan kriterianya uji sig (p value) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $16,222 > F$ tabel = 3,32. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada beberapa hasil analisis yang dilakukan pada variabel penelitian yang diteliti pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk tahun (2015-2022) dengan data sebagai berikut.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Hasil dari uji analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa antara variabel *Current Ratio* (X_1) dengan Kinerja Keuangan (Y) diperoleh sebesar $r = -0,706$ yang berarti berada diantara nilai 0,600-0,799, yang artinya memiliki hubungan kuat dan berlawanan arah. Sifat hubungan negatif yang artinya jika *Current Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima, yaitu untuk variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022. Hal ini pun didukung dengan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 yakni *Current Ratio* (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Hasil dari uji analisis korelasi *pearson* menunjukkan bahwa antara variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) dengan Kinerja Keuangan (Y) diperoleh sebesar $r = 0,489$ yang berarti berada diantara nilai 0,400-0,599 yang artinya memiliki hubungan yang sedang. Sifat hubungan positif yang artinya jika *debt to Asset Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan akan meningkat atau naik pula.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis satu (H_1) ditolak, yaitu untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode (2015-2022). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t yang lebih besar dari 5% yakni sebesar $0,185 > 0,05$ mengindikasikan bahwa H_1 yakni variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2015-2022.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk

Current Ratio (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) dari pengujian regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -4,384 dan bertanda negatif, begitupula dengan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah sebesar -1,775 dan bertanda negatif, artinya jika setiap kenaikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 kali maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan turun sebesar nilai regresi yang didapat dari nilai variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan berlawanan arah dengan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Untuk variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung = $16,222 > F$ tabel = 3,32 dan nilai sig (p value) = $0,000 < 0,05$. Maka artinya dapat disimpulkan bahwa Kinerja *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian masing-masing nilai variabel dengan menggunakan tabel statistic deskriptif dengan hasil sebagai berikut :
 - a. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen *current ratio* memiliki nilai mean sebesar 73,1097 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 8,7081. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 bervariasi. Berdasarkan data *current ratio* tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan *current ratio* yang kurang baik.
 - b. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen *debt to asset ratio* memiliki nilai mean sebesar 69,1672 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 6,943. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan data *debt to asset ratio* tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan *debt to asset ratio* yang kurang baik.
 - c. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki nilai mean sebesar 76,6203 lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar 8,950935. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015-2022 bervariasi. Berdasarkan data Kinerja Keuangan tersebut dapat diartikan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2022 memiliki nilai perolehan Kinerja Keuangan yang kurang baik.
2. Berdasarkan hasil korelasi pearson disimpulkan bahwa; nilai korelasi (hubungan) *Current Ratio* (X_1) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $r = -0,706$ yang berarti berada diantara nilai 0,600-0,799, yang artinya memiliki hubungan kuat dan berlawanan arah. Sifat hubungan negatif yang artinya jika *Current Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\text{sig.} < \alpha$) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan $n-k$ (32-3), sehingga diperoleh ($-4,215 > 1,699$), maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis satu (H_1) diterima. Untuk variabel *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.
- 3) Berdasarkan hasil korelasi pearson disimpulkan bahwa; nilai korelasi (hubungan) *Debt to Asset Ratio* (X_2) dengan Kinerja Keuangan (Y) sebesar $r = 0,489$ yang berarti berada diantara nilai 0,400-0,599 yang artinya memiliki hubungan yang sedang. Sifat hubungan positif yang artinya jika *debt to Asset Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan akan meningkat atau naik pula. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$ ($\text{sig.} < \alpha$) dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

dengan $n-k$ (32-3), sehingga diperoleh $(-1,358 < 1,699)$, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis satu (H_1) ditolak. Ini artinya bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.

- 4) *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) dari pengujian regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar -4,384 dan bertanda negatif, begitupula dengan nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) adalah sebesar -1,775 dan bertanda negatif, artinya jika setiap kenaikan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* sebesar 1 kali maka akan menyebabkan Kinerja Keuangan turun sebesar nilai regresi yang didapat dari nilai variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki hubungan berlawanan arah dengan Kinerja Keuangan. *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima, yaitu untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini pun didukung dengan nilai signifikansi uji $F_{hitung} = 16,222$ dan nilai sig (p value) = $0,000 < 0,05$ maka mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dapat diartikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kesimpulan di atas, maka :
 - a. Disarankan bagi perusahaan untuk mengatasi terjadinya kenaikan dan penurunan *Current Ratio*, sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan aktiva lancar dan meminimalkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan dengan cara menambah penghasilan luar usaha dan melakukan perencanaan kas dengan tepat kedepannya agar *Current Ratio* yang dihasilkan lebih tinggi. Sebaiknya perusahaan harus memperhatikan struktur modal perusahaannya.
 - b. *Debt to Asset Ratio* yang baik adalah jika jumlah utang perusahaan tersebut lebih sedikit dari jumlah asset perusahaan. Karena dengan meningkatnya jumlah asset perusahaan maka akan lebih mempermudah perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan. Sedangkan jika perusahaan memiliki hutang yang berlebihan akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan itu sendiri.
 - c. Disarankan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan laba bersih untuk memperhitungkan kenaikan persentase labia yang diperoleh dalam perhitungan *Return On Equity*.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini dimana *Current Ratio* (X_1) berpengaruh negatif terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y), sifat hubungan negatif yang artinya jika *Current Ratio* meningkat atau naik maka Kinerja Keuangan mengalami penurunan, disarankan bagi pihak perusahaan untuk mengelola *current ratio* dengan baik untuk mengoptimalkan aktiva lancar dan meminimalkan hutang lancar yang akan membantu meningkatkan kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh positif dengan kategori sedang, disarankan PT Unilever Indonesia Tbk sebaiknya jumlah utang perusahaan tersebut harus lebih sedikit dari jumlah asset perusahaan. Karena dengan meningkatnya jumlah asset perusahaan maka akan lebih mempermudah perusahaan dalam membiayai segala kebutuhan operasional perusahaan.
4. Sebagaimana diketahui bahwa hasil analisis determinasi yang didapatkan hanya 52,8% pengaruh *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Asset Ratio* (X_2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2022. Oleh karena itu perusahaan bisa mengidentifikasi faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi Kinerja Keuangan seperti rasio *Debt to Equity Ratio*, *Total Aasset Turnover* dan Likuiditas dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Sarjana Akuntansi STIE PASIM Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu melimpahkan berkah dan nikmat-Nya kepada penulis serta memberi kemudahan dan kelancaran terhadap segala urusan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Bapak Aca Ruhiyat dan Ibunda Enung Nurhayati yang memberikan kasih sayang, dukungan moral maupun materil, nasihat, motivasi dan do'a yang tidak pernah putus untuk keberhasilan dan kebahagiaan penulis.
3. Saudara kandung penulis Anneu Ruhanti dan Weni Wirasati, serta kakak ipar Jaja dan Andi Maulana, yang sangat penulis sayangi yang turut memberikan semangat dan dukungan material kepada penulis dalam proses pembuatan penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. Dadang Suparman, S.Pd.I., S.E., M.M selaku Rektor STIE Pasim Sukabumi.
5. Bapak Raden Rijanto, S.H., M.M selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi dan dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan, petunjuk, nasehat serta pengarahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada Siti Rahmawati, S.Ak yaitu teman tersayang. Terimakasih atas dukungan, motivasi, semangat, do'a, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang ikut serta membantu penulis dalam proses pengerjaan penelitian ini.

7. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020 yang selalu mendukung serta menemani penulis selama perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah memudahkan langkah kita menuju cita-cita yang diinginkan.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga jurnal ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terutama bagi penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Arleka, Citra. 2023. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. IAIN Curup.

Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. UNY Press, Yogyakarta.

Dody Firman, M. F. 2021. *Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Equity*. *Jurnal SiNTESa*, ISSN : 2797-9679; ke 1, 155.

Efendi, A. F. Wianta & Wibowo, S. S. Adi. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) DAN Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Applied Managerial Accounting Vol.1 No. 2.*, 162.

Fahmi, Irham. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.

Febriana, Hadijah., & Budhiarjo, I. Sari. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada PT Sampoerna Agro Tbk Periode 2010-2020*. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 4, No. 2., 107.

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish, Yogyakarta.
https://books.google.co.id/books?id=AiRtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Hantono+2018+Konsep&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwicivPnlMGFAxVpxzgGHRnYAacQ6wF6BAGOEAU#v=onepage&q=Hantono%202018%20Konsep&f=false. Diakses pada 21 Maret 2024.

Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo, Jakarta.

Hutabarat, F. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama, Serang.
https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Francis+Hutabarat+2020+Kinerja+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjkl7iomMGFAxWrzzgGHaRSB6YQ6wF6BAGKEAU#v=onepag

[e&q=Francis%20Hutabarat%202020%20Kinerja%20keuangan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=eGBZEAAAQBAJ&pg=PA34&dq=Tujuan+pengukuran+kinerja+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjYkt aRosGFAxWXR2wGHSEqCHYQuwV6BAgOEAc#v=onepage&q=Tujuan%20pengukuran%20kinerja%20keuangan&f=false).
Diakses pada 23 maret 2024.

Istan, M. 2018. *Pengaruh Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Dengan Sokongan Politik Sebagai Variabel Interveining*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 23, No.3, 210.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Kharisma Putra Utama Offset, Depok.

Nada, C. Nada., & Hasanuh, Nanu. 2021. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Sub Sektor Otomotif*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan 5 (2), 76.

Ningrum, E. Prawesti. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. CV. Adanu Abimata, Indramayu.
https://books.google.co.id/books?id=eGBZEAAAQBAJ&pg=PA34&dq=Tujuan+pengukuran+kinerja+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjYkt aRosGFAxWXR2wGHSEqCHYQuwV6BAgOEAc#v=onepage&q=Tujuan%20pengukuran%20kinerja%20keuangan&f=false. Diakses pada 25 maret 2024.

Ovalianti, Nadila., & Kusmawati, Yeti. 2022. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021*. Jurnal Manajemen dan Sumberdaya (EISSN: 2964-7088) Volume 1, Nomor 1, 59.

Putriadi, R. Azkia., & Harahap, M. Nasim. 2024. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2022)*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 10 (2) , 774-781.

Rahman, K. Ghazalah. 2021. *Good Governance dan Pengendalian Internal pada Kinerja Pengelolaan Keuangan Teori Dan Praktek*. Edu Publisher, TasikMalaya.
https://books.google.co.id/books?id=B_IUEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kinerja+keuangan+karlina+ghazalah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwifweLAjO-FAxXydmwGHZtsAdQQ6wF6BAgNEAU#v=onepage&q=kinerja%20keuangan%20karlina%20ghazalah&f=false

Selwina, Rijanto

Rinaldo, Dito & Puspita, V. Anggilia. 2020. *Analisis Kinerja Perusahaan : Prinsip-prinsip & Aplikasi*. Minggu Makmur Tanjung Lestari, Bandung.

Siregar, Yamin. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Medan.

Sri Werastuti, D. Nyoman. dkk. 2023. *Pemberdayaan UMKM Berbasis Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.

https://books.google.co.id/books?id=zeWmEAAAQBAJ&pg=PA15&dq=Sujarweni+2017+manfaat+kinerja+keuangan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjm6JuMpsSFAXUsbmwGHZ1jA28Q6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=Sujarweni%202017%20manfaat%20kinerja%20keuangan&f=false. Diakses pada 13 Maret 2024.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Umayu, Siti. 2019. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari*. Skripsi. STIESIA, Surabaya.